

Pengaruh Premarital Education Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama pada Calon Pengantin Wanita di KUA Kecamatan Cibitung

Sukmawati¹

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata Kunci: Premarital Education; Kehamilan Pertama; Calon Pengantin Dikirim : 5 September 2019 Direvisi : 10 September 2019 Diterima : 10 September 2019  Sukmawati  watisukma2311@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-3341-6622	Persiapan sebelum kehamilan meliputi persiapan fisik, persiapan psikologis dan lain sebagainya. Persiapan kehamilan ini harus dilakukan pada masa prakonsepsi. Salah satu yang dapat dipersiapkan adalah pengetahuan calon ibu tentang kehamilan, sehingga saat terjadi kehamilan seorang perempuan telah siap baik fisik maupun psikis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feurborn. Untuk mengetahui pengaruh premarital education dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang. Jenis penelitian ini menggunakan “Pre Eksperiment” dengan desain One Group Pretest Posttest. Metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Subjek akan diberi perlakuan berupa penyuluhan menggunakan kuisioner dan leaflet mengenai dan memberikan penyuluhan kesehatan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). penelitian ini adalah menggunakan Total sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample. Hasil penelitian Ada pengaruh premarital education dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (p-value) sebesar 0,00. Sebelum dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan responden yang telah siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sesudah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan responden yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%). Diharapkan Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama.



1. Pendahuluan

Dalam bidang ilmu kebidanan, proses hamil dan melahirkan merupakan hal yang alamiah dan fisiologis terjadi pada setiap perempuan. Kehamilan terjadi karena adanya pertemuan sel ovum dan sel sperma dilanjutkan dengan implementasi hasil pembuahan di dinding rahim. Kehamilan merupakan waktu transisi bagi setiap wanita, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir (Varney, 2014). Kehamilan pertama yang akan dilalui oleh setiap perempuan setelah menikah akan membawa perubahan sosial maupun perubahan psikologis di dalam kehidupannya. Beberapa diantaranya senang menghadapi kehamilan pertama dan yang lainnya diketahui mengalami kecemasan. Hal ini tergantung bagaimana seorang perempuan mempersiapkan kehamilan tersebut sehingga dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi selama proses kehamilan (Newman, 2016). Saat seorang perempuan memasuki proses kehamilan akan terjadi perubahan-perubahan yang tampak secara fisik dan juga adaptasi psikologis yang akan dilalui oleh perempuan hamil tiap trimesternya, oleh sebab itu perlu persiapan yang baik untuk melalui proses kehamilan sampai persalinan. Jika perempuan yang telah menikah tidak siap menghadapi kehamilan dapat menyebabkan kecemasan dan rasa khawatir sehingga terjadi peningkatan hormon adrenalin yang berakibat buruk pada perkembangan janin dan outcome persalinan nantinya, yaitu depresi post partum dan meningkatnya angka kekerasan pada anak (Rokhanawati, 2017).

Persiapan sebelum kehamilan meliputi persiapan fisik, persiapan psikologis dan lain sebagainya. Persiapan kehamilan ini harus dilakukan pada masa prakonsepsi. Salah satu yang dapat dipersiapkan adalah pengetahuan calon ibu tentang kehamilan, sehingga saat terjadi kehamilan seorang perempuan telah siap baik fisik maupun psikis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feurborn (2015) jika pelayanan kesehatan dan persiapan dilakukan setelah perempuan dinyatakan hamil kemungkinan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencegah kecacatan pada janin, kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian janin. Meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kehamilan, persalinan, dan nifas (Stephenson J, et al, 2019). Tercatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi di ASEAN yaitu sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 35 per 1000 kelahiran hidup angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

2015-2019. Target AKI per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 adalah 306 dan AKB per 1000 kelahiran hidup adalah 24 kasus (SDKI, 2012; RPJMN, 2015- 2019)

Pada tahun 2021 jumlah kematian ibu di Sumatera Barat adalah 115 kasus. Angka kematian ibu di Kota Padang pada tahun 2021 sebanyak 16 kasus. Kecamatan Cibitung sebanyak 5 kasus, Kecamatan Koto Tengah 3 kasus, Kecamatan Nanggalo dan Pauh masing-masing 2 kasus, Kecamatan Padang Timur, Kuranji, Lubuk Kilangan dan Bungus masing-masing sebanyak 1 Kasus. Untuk tahun 2017 penyebab kematian ibu adalah preeklampsia 6 kasus, perdarahan 5 kasus, asma bronchial 1 kasus, sepsis 1 kasus, karsinoma recti 1 kasus, dan hiperemesis gravidarum 1 kasus (Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2022). Berdasarkan Riskesdas 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 48,9,% dan mengalami peningkatan dari tahun 2017 dengan prevalensi 37,1 % (Riskesdas, 2021). Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku baik ibu, keluarga dan komunitas (Riskesdas, 2013). Bidan sebagai profesional yang dekat dengan perempuan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, dukungan, perawatan, dan nasehat kepada perempuan sebelum dan selama kehamilan (Yulizawati et al, 2019)

Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi bagi calon pengantin untuk menambah pengetahuan sebelum menikah yaitu melalui pendidikan pranikah (premarital education). Program premarital education adalah program yang bertujuan untuk menyiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan setelah menikah dan mempersiapkan kehamilan. Berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Indonesia Nomor 379 tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, materi yang akan diberikan diantaranya paparan kebijakan bimbingan perkawinan, mempersiapkan keluarga sakinah, membangun hubungan dalam keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi dan mempersiapkan generasi berkualitas yang dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas setempat.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan “Pre Eksperiment” dengan desain One Group Pretest Posttest. Metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Subjek akan diberi perlakuan berupa penyuluhan menggunakan kuisioner dan leaflet mengenai dan memberikan penyuluhan kesehatan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). penelitian ini adalah menggunakan Total sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sample.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas yang Mengalami Bendungan ASI di BPM Bidan S Periode April 2020

No	Kesiapan	Pendidikan Pranikah			
		Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Belum Siap	5	22.7	2	9.1
2	Cukup Siap	8	36.4	7	31.8
3	Siap	9	40.9	13	59.1
	Jumlah	22	100	22	100

Pranikah responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan yang siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sedangkan setelah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%).

Tabel 2. Pengaruh Premarital Education Dengan Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Wanita Di KUA Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang

Variabel	Z (Koefisien Beda)	P Value
Kesiapan (pre test >< post test)	-4.114	0.001

Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon, diperoleh p- value 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh premarital education dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang.

4. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik usia responden, responden dalam penelitian ini telah memasuki usia dewasa menurut klasifikasi Hurlock (2022), yaitu lebih dari 18 tahun. Usia sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi kehamilan. Pada perempuan yang memiliki usia kurang dari 20 tahun sebagian besar belum memiliki kesiapan jasmani, psikis dan sosial dalam menghadapi kehamilan. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, semua responden memiliki pendidikan menengah ke atas sehingga memudahkan dalam menerima informasi yang diberikan saat pendidikan pranikah. Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pendidikannya. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, sebanyak 3 responden (13,6%) tidak bekerja dan 19 responden (88,4%) bekerja di sektor swasta. Penelitian Ningsih (2006) menyebutkan bahwa perempuan yang menghadapi kehamilan pertama dan bekerja mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena menjalani dua peran dalam kehidupannya, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan wanita bekerja.

Berdasarkan karakteristik pendapatan responden, paling banyak responden memiliki pendapatan Rp 800.000,00-Rp 1.200.000,00 yaitu sebanyak 9 responden (40,9%). Sesuai yang disebutkan Keraf (2001), bahwa seseorang yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan sekundernya, seperti pemeliharaan kesehatan dan peningkatan pengetahuan terkait kesehatannya. Setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil kuesioner post test tercatat 13 responden (59,1%) telah siap dalam menghadapi kehamilan pertama. Perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima responden. Informasi tersebut diadakan melalui pendidikan pranikah yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Soekanto (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah informasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka kesiapan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Lanik (2021), yang menyebutkan bahwa konseling pranikah merupakan masa yang ideal untuk mengevaluasi kesiapan pasien dan memberikan intervensi berupa tambahan informasi serta perencanaan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan disamping pemeriksaan fisik dan anamnesa riwayat kesehatan.

Persiapan fisik meliputi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan olahraga, imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan alkohol (Konchak, P.S, 2017). Berdasarkan kesiapan psikis, terdapat perubahan pada hasil jawaban responden pre test dan post test. Pada saat kehamilan seorang ibu hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis, perasaan ketidaknyamanan, perasaan mual, muntah, letih dan adanya penurunan keinginan seksual sehingga menimbulkan kecemasan (Bobak, Jensen dan Lowdermilk, 2005). Berdasarkan kesiapan aspek sosial, sebagian besar responden menjawab telah melakukan persiapan secara sosial. Pada kuesioner pre test dan post test, mayoritas responden menyatakan sudah berdiskusi dengan pasangan mengenai perencanaan kehamilan, siap mengurangi aktivitas/pekerjaan jika suatu saat hamil, dan mendapat dukungan keluarga jika hamil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi kehamilan pertama. Pada aspek kognitif, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test. Pada kuesioner pre test, sebagian besar responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan informasi, skor yang diperoleh responden mengalami peningkatan.

Kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan sebelum hamil. Keempat aspek dalam kesiapan menghadapi kehamilan perlu diintegrasikan dan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama. Pada masa kehamilan pertama banyak perempuan yang belum siap menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya (Bobak, 2015). Jumhur ulama berpendapat bahwa perawatan prakehamilan tidak bertentangan dengan syariat dan keimanan kepada Allah SWT.

Sebab pada dasarnya kegiatan tersebut hanya ikhtiar manusia untuk kebaikan hidupnya. Bahkan salah satu doa yang disebutkan dalam Al Quran adalah: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami sebagai penenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al Furqan:74) Atas dasar dalil di atas maka tidak ada larangan atau halangan bagi seseorang untuk berupaya dan berusaha mendapatkan keturunan yang baik dan sehat jasmani rohani (Kamal, 2010).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh premarital education dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebelum dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan responden yang telah siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sesudah dilakukan pendidikan pranikah, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan responden yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%). Ada pengaruh premarital education dengan kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Cibitung Kabupaten Pandeglang yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (p-value) sebesar 0,001.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, F., S.A. Nugraheni, A. Kartini. 2018. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Semarang). *Journal Kesehatan Masyarakat* Vol. 6: 370-377
- Ardila, A., A. Ridha, A. H., jauhari. 2014. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dan Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Seks Prnikah. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*: 76-91
- Asrinah. 2010. Asuhan kebidanan masa kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu MMIS Bidane
- Bobak, M., Jensen, Irene, D., Marganet. Perawatan Maternitas dan Ginekologi. Bandung: yayasan IAPKP
- Bustan, R. 2015. Persepsi Dewasa Awal Mengenai Kursus Pranikah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Volume 3: 82-95
- Cunningham, Leveno, Bloom, et al. 2010. *Obstetri Williams*, ed 23. Jakarta: EGC
- Damayanti, I. 2016. *Premarital Counseling Design For Engaged Couples*. *Jurnal pemikiran & Penelitian Psikologi* volum 11: 11-27
- Eslami, M., M. Yazdanpanah, R. Taheripanah, et al. 2013. Importance of Pre-pregnancy Counseling in Iran: Results from the High Risk Pregnancy Survey 2012. *International Journal of Health Policy and Management*, Vol. 3 : 213-218

- Dinas Kesehatan kabupaten pandeglang. 2018. Laporan Tahunan tahun 2017 edisi 2018.
- Feuerborn, V.R., Pearson, K. 2005. Preconception Health: A Public Health Challenge. *The Journal of the Oklahoma State Medical Association*. 98(9): 460–463.
- Fourianalistyawati, E., dan R. Caninsti. 2014. Kualitas Hidup pada Ibu dengan Kehamilan Risiko Tinggi. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/320597324>
- Gant, N.F., F.G. Cunningham. 2011. *Dasar-Dasar Ginekologi & Obstetri*. Jakarta: EGC
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdes 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kominiarek, M. A., P. Rajan. 2017. *Nutrition Recommendations In Pregnancy And Lactation*. *HHS Public Access* 100(6): 1199–1215
- Lemeshow, S. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gajah Mada University Press.
- Manuaba, I. A. C. 2010. *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC
- Ningsih, M. 2006. *Kecemasan Terhadap Kehamilan pada Wanita Dewasa Muda*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014 . *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktalia, J. H . 2016. Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan*, Vol. 3 : 147-159
- Ramadani, N.L., S. Sudarmiati. 2013. Perbedaan tingkat kepuasan seksual pada pasangan suami istri dimasa kehamilan. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, Vol. 1: 69-77
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019. Rokhanawati, D., U. Hani, dan E. Nawagsih. 2017. Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Putri. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Volume 13: 81-87
- Rustikayanti, R. N, I. Kartika, Y. Herawati. 2016. Perubahan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III. *The Southeast Asian Journal of Midwifery* Vol. 2(1): 45 - 49

- Sugiarti, O. Soeirman, I. S. Mochni. 2012. Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Trimester Satu. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 9 : 27–36
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyawati, A. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Survey Dasar Kesehatan Indonesia. 2012. *Laporan Survey Dasar Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Sutikno, M. S. 2013. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram : NTP Press
- Suprastowo, H. 2018. Identifikasi kebutuhan calon pengantin perempuan terhadap kesiapan peran menjadi ibu di KUA Nanggulan kulon progo. skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Syepriana , Y., F. Wahyudi, A. B. Himawan. 2018. Gambaran Karakteristik Kesiapan Menikah Dan Fungsi Keluarga Pada Ibu Hamil Usia Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 7*
- Umisah, I. N., D. I. Puspitasari. 2017. Perbedaan Pengetahuan Gizi Prakonsepsi Dan Tingkat Konsumsi Energi Protein Pada Wanita Usia Subur (Wus) Usia 15-19 Tahun Kurang Energi Kronis (Kek) Dan Tidak Kek Di Sma Negeri 1 Pasawahan. *Jurnal Kesehatan Vol.10 : 23-39*
- Varney, H., J. M. Kriebs, dan C. L. Gegor. 2004. *Buku Ajar Auhan Kebidanan*, ed 4. Jakarta: EGC
- Walyani, E. S. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wulansari, P. 2017. *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yulizawati, D. Iryani, L. E. Bustami, A. A. Insani, A. Duha. 2019. Influence Of Family Partnership Model In Preconception Period With Partnership Approach Towards Pregnancy Preparedness. *Proceedings of ICOMHER*, Padang: 13-14 November 2018